

Pengaruh Lingkungan Kampus dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Keinginan Berwirausaha (*Technopreneur*) Pada Mahasiswa

Fanny Fatma Wati¹, Linda Sukmawati², Doni Alamsyah³

¹STMIK Nusa Mandiri, fannyfat0805@bsi.ac.id

²STMIK Nusa Mandiri, linda.atje.sukma@gmail.com

³STMIK Nusa Mandiri, doni.dpa@bsi.ac.id

ABSTRACT –One way to overcome unemployment is to encourage entrepreneurial growth. To encourage entrepreneurial growth, and of course reduce open unemployment for Diploma, Bachelor and Postgraduate education, higher education institutions are responsible for educating and providing entrepreneurship skills and motivating graduates to choose entrepreneurship as their careers and having the intention to start a business and have readiness in terms of knowledge entrepreneurship. . One of them is by adding learning (entrepreneurship) as a compulsory subject in each study program for students that aims to foster knowledge that entrepreneurship must have principles and self-confidence the strong one. Computer technology-based universities, knowledge of entrepreneurship aim to produce entrepreneurial graduates in the field of informatics who are able to compete globally, also encourage the intention of technology-based entrepreneurship (*technopreneurship*). The method of data collection was carried out in this study with a survey method. The sampling technique in this study was purposive sampling. Based on tests in the campus environment, entrepreneurial learning and entrepreneurial desires, the data shows validity and reliability.

Keywords : Entrepreneurship, Students, Unemployed, Technopreneurship

ABSTRAK –Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran adalah mendorong pertumbuhan kewirausahaan. Untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan, dan tentunya mengurangi pengangguran terbuka pendidikan Diploma, Sarjana dan Pascasarjana, pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan berwirausaha serta memberikan motivasi kepada lulusannya agar memilih berwirausaha sebagai karirnya dan memiliki intensi untuk memulai usaha serta memiliki kesiapan dalam hal pengetahuan kewirausahaan. Salah satunya yaitu dengan menambahkan pembelajaran (*entrepreneurship*) sebagai mata kuliah wajib di setiap program studi bagi mahasiswa yang bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan bahwa berwirausaha harus memiliki prinsip serta kepercayaan diri yang kuat. Perguruan tinggi berbasis teknologi komputer, pengetahuan tentang *enterpreneurship* bertujuan untuk menghasilkan lulusan berjiwa wirausaha di bidang informatika yang mampu bersaing secara global, juga mendorong intensi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan uji di lingkungan kampus, pembelajaran kewirausahaan dan keinginan wirausaha, data menunjukkan valid dan *realibel*.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Mahasiswa, Pengangguran, Technopreneurship

I. Pendahuluan

Salah satu tantangan dalam pembangunan negara adalah menangani masalah pengangguran. Data dari Badan Perencanaan Nasional (Bappenas) menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi. Pada tahun 2013 tercatat bahwa dari 103.97 juta masyarakat Indonesia yang masuk angkatan kerja sebanyak 7,02 juta orang atau sekitar 5,5 persen adalah pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran tersebut didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dan Universitas dengan kisaran angka di atas 7 juta orang (Amir, Sjahridin, & Nurlaely Razak, 2017). Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran adalah mendorong pertumbuhan kewirausahaan. Untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan, dan tentunya mengurangi pengangguran terbuka pendidikan Diploma Sarjana dan Pascasarjana, pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan berwirausaha serta memberikan motivasi kepada lulusannya agar memilih berwirausaha sebagai karirnya dan memiliki intensi untuk memulai usaha dan memiliki kesiapan dalam hal pengetahuan kewirausahaan.

Upaya mendorong mahasiswa untuk berwirausaha sudah mulai dilakukan berbagai perguruan tinggi. Salah satunya yaitu dengan menambahkan pembelajaran (*entrepreneurship*) sebagai mata kuliah wajib di setiap program studi bagi mahasiswa yang bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan bahwa berwirausaha harus memiliki prinsip serta kepercayaan diri yang kuat dengan kata lain dalam berwirausaha jangan sampai tidak memiliki gaya (*style*) tersendiri sehingga akan mudah mengikuti trend yang sedang *booming* di lingkungan, serta memiliki pengetahuan tentang etika serta azas yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan. Apalagi bagi perguruan tinggi berbasis teknologi komputer, pengetahuan tentang *enterpreneurship* bertujuan untuk menghasilkan lulusan berjiwa wirausaha di bidang informatika yang mampu bersaing secara global, juga mendorong intensi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*). Apalagi dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi maka penyebaran informasi juga sangat pesat, maka perkembangan informasi usaha dalam melalui bidang teknologi informasi dan komunikasi pun juga berkembang sangat pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kampus dan pembelajaran kewirausahaan terhadap keinginan berwirausaha bidang teknologi (*Technopreneur*) pada Mahasiswa.

II. Landasan Teori

A. Lingkungan Kampus

Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan

dan perkembangan seseorang. Sedangkan Lingkungan kampus adalah lingkungan tempat mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan berbagai aktivitas (Furqon, 2018). Lingkungan kampus berperan membantu keluarga dalam pendidikan anak-anak atau peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mengantarkan pembelajar memiliki kompetensi dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai) dan psikomotor (ketrampilan) serta bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja nantinya (Saleh, 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan kampus merupakan tempat dimana mahasiswa melakukan proses belajar dan melakukan aktivitas yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang.

B. Pembelajaran kewirausahaan

Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan RI, mengartikan bahwa pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Dalam konteks yang luas, pembelajaran kewirausahaan merupakan pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri seperti yang diungkapkan oleh (Fahrianta & Yunita Rahmat, 2014). Pendidikan itu ditempuh dengan cara membangun keimanan, jiwa dan semangat, membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha, mengembangkan daya pikir dan cara berwirausaha.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Fahrianta, Riswan Yudhi & Yunita Rahmat, 2014). wirausaha adalah orang yang ingin bebas, merdeka, mengatur kehidupannya sendiri, dan tidak tergantung belas kasihan orang lain (Fahrianta, Riswan Yudhi & Yunita Rahmat, 2014). Mereka ingin menghasilkan uang sendiri. Uang didapatkan dari kekuatan dan usahanya sendiri. Mereka harus menciptakan sesuatu yang benar-benar baru atau memberikan nilai tambah pada sesuatu yang mempunyai nilai untuk dijual atau diberi atau layak dibeli sehingga menghasilkan uang bagi dirinya sendiri dan bahkan bagi orang yang disekelilingnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan atau yang dikenal juga dengan *entrepreneurship* yaitu sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melakukan usaha. Yang mana perilaku dan sikap mandiri mampu memadukan inovasi, kreatifitas, karya dalam memecahkan masalah dan mencari peluang.

Sedangkan wirausaha mengarah kepada orang yang melakukan usaha dengan kemampuan yang dimilikinya.

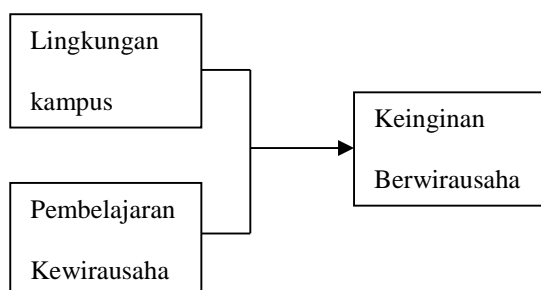
C. Keinginan Berwirausaha (*Technopreneurship*)

Intensi/minat berperan penting dalam mengarahkan tindakan seseorang dengan mengarahkan tindakan seseorang dengan menghubungkan pertimbangan yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang. Intensi adalah keadaan pikiran seseorang yang mengarahkan perhatian (pengalaman dan tindakan) terhadap objek tertentu atau suatu jalan yang di lalui untuk mencapai sesuatu (Trihudyatmanto, 2017).

Technopreneurship adalah sebagai aspek penggabungan secara teknik di mana *entrepreneur* sebagai objek utama yang didukung dengan teknologi yang mapan untuk menciptakan lapangan kerja baru (Trihudyatmanto, 2017).

Berdasarkan TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang menjelaskan bahwa minat dipengaruhi secara positif oleh sikap berperilaku, semakin kuat penilaian individu terhadap baik tidaknya dampak menjadi wirausaha akan memperkuat keinginan individu tersebut untuk bekerja mandiri (*self employed*) atau menjalankan usahanya sendiri. Dalam hal ini, semakin kuat sikap terhadap wirausaha, maka semakin kuat pula minat untuk menjadi wirausaha (Ikhtiangung & Soedihono, 2018).

Berdasarkan telaah pustaka maka model penelitian ini dapat dikembangkan kedalam model konseptual seperti disajikan pada Gbr 1.



Gbr 1. Model Penelitian

Sumber: (Suyatno & Muhtarom, 2018)

H1.Lingkungan Kampus berpengaruh terhadap meningkatnya keinginan berwirausaha (*technopreneurship*) mahasiswa.

H2.Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap meningkatnya keinginan mahasiswa dalam berwirausaha (*Technopreneurship*).

H3.Lingkungan kampus dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap meningkatnya keinginan mahasiswa dalam berwirausaha (*Technopreneurship*).

III. Metode penelitian

A. Pengumpulan Sampel dan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode survei, yaitu menggunakan kuisisioner online yang di sebar

secara langsung kepada responden. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa STIMIK Nusa Mandiri Jakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dimana metode *purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel/responden secara tidak acak dimana informasi yang di peroleh menggunakan pertimbangan tertentu, disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Ikhtiangung & Soedihono, 2018). Dalam penelitian ini syarat untuk menjadi sampel adalah mahasiswa STIMIK Nusa Mandiri Jakarta dengan jumlah responden yang mengisi kuisisioner sebanyak 130 mahasiswa.

B. Pengembangan Pengukuran

Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner di bagi menjadi 3 variabel yang merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu dukungan lingkungan kampus terhadap mahasiswa (X1), Pembelajaran kewirausahaan yang berpengaruh terhadap mahasiswa (X2), dan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha (Y1). Sedangkan metode pengukurannya dengan metode angket menggunakan *skala likert*. Untuk skala pengukuran kuisisioner, pertanyaan dibuat dengan mengadopsi skala Likert 4 point, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju dan 4= Sangat Setuju. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

IV. Pembahasan

A. Data Demografi

Data demografi responden pada penelitian ini, diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin. seluruh responden berkontribusi 100% terhadap penelitian ini.

TABEL 1. PROFIL RESPONDEN PENELITIAN

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	61	47
Perempuan	69	53
Total	100	100%

Tabel 1 menunjukkan *profile* data responden yang diperoleh dari mahasiswa STIMIK Nusa Mandiri Jakarta berdasarkan Jenis Kelamin.

B. Uji Validitas

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan pada tabel berikut.

1) *Lingkungan Kampus*: Terdapat tiga butir pernyataan yang ditunjukkan oleh r_{hitung} . Pada Tabel 2 seluruh skor r_{hitung} menunjukkan lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,171. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang diukur pada variabel Lingkungan Kampus adalah valid.

TABEL 2. HASIL UJI VALIDITAS LINGKUNGAN KAMPUS

No	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0,544	0,171	Valid
2	0,599	0,171	Valid
3	0,603	0,171	Valid

2) *Pembelajaran Kewirausahaan*: Terdapat tiga butir pernyataan yang ditunjukkan oleh r_{hitung} . Tabel 3 menunjukkan seluruh skor r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,171. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang diukur pada variabel Pembelajaran Kewirausahaan adalah valid.

TABEL 3. HASIL UJI VALIDITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

No	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0,864	0,171	Valid
2	0,840	0,171	Valid
3	0,835	0,171	Valid

3) *Keinginan Berwirausaha*: Pada Tabel 4 seluruh skor r_{hitung} menunjukkan lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,171. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang diukur pada variabel Keinginan berwirausaha adalah valid.

TABEL 4. HASIL UJI VALIDITAS KEINGINAN BERWIRAUSAHA

No	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0,744	0,171	Valid
2	0,711	0,171	Valid
3	0,842	0,171	Valid
4	0,766	0,171	Valid

C. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Pengujian instrumen dinyatakan reliabel, jika harga koefisien reliabilitas $> 0,60$.

TABEL 5. HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha yang disyaratkan	Kriteria
X1	0,765	0,60	Reliabel
X2	0,799	0,60	Reliabel
Y	0,761	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa variabel X1, X2 dan Y memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang artinya data sudah reliabel.

D. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Bentuk Model Regresi Linear Berganda dapat dijelaskan pada Tabel 6 berikut.

TABEL 6. HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,363	1,192		5,340	0,000
Lingkungan Kampus	0,057	0,62	0,075	0,931	0,363
Pembelajaran Kewirausahaan	0,587	0,98	0,488	0,597	0,000

Berdasarkan Tabel 6 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,363 + 0,057X_1 + 0,587X_2$$

Dengan $X_1 =$ Lingkungan Kampus, dan $X_2 =$ Pembelajaran Kewirausahaan dari persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 6,363, artinya jika semua variabel independen Lingkungan Kampus (X_1), Pembelajaran Kewirausahaan (X_2) sama dengan nol (0), maka Keinginan Berwirausaha bernilai 6,363.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Lingkungan Kampus (X_1) 0,057 artinya Lingkungan kampus meningkatkan Keinginan Berwirausaha sebesar 0,057 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 3) Nilai koefisien Pembelajaran Kewirausahaan (X_2) bernilai 0,587 yang artinya Pembelajaran Kewirausahaan di STIMIK Nusa Mandiri Jakarta Meningkatkan Keinginan Berwirausaha sebesar 0,587 dengan asumsi variabel yang lain bernilai tetap.

E. Hasil Uji Hipotesis

1) *Hasil Uji F*: Uji F merupakan uji koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independen dan dependen.

Kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y.

Pengujian Hipotesis:

H1. Lingkungan Kampus berpengaruh terhadap meningkatnya keinginan berwirausaha (*technopreneurship*) mahasiswa.

H2. Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap meningkatnya mahasiswa dalam berwirausaha (*Technopreneurship*).

H3. Lingkungan kampus dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap meningkatnya minat mahasiswa dalam berwirausaha (*Technopreneurship*).

TABEL 7. HASIL UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	161,277	2	80,639	23,289	0,000 ^b
Residual	436,273	126	3,462		
Total	597,559	128			

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 23,289 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,07 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $23,289 > 3,07$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara Lingkungan Kampus dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Keinginan Mahasiswa dalam Berwirausaha. Selain itu, dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka, dapat dikatakan koefisien regresi signifikan.

2) Hasil Uji T: Uji t digunakan untuk mengetahui apakah X_1 dan X_2 berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel Y.

TABEL 8. HASIL UJI T

Model	T	Sig.
(Constant)	5,340	,000
Lingkungan Kampus	0,913	,363
Pembelajaran Kewirausahaan	5,972	,000

Dari Tabel 8 dapat dianalisa sebagai berikut:

Kriteria pengujian uji T:

- Jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai $sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

V. Hasil Analisa

A. Berdasarkan perhitungan SPSS, diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Keinginan Berwirausaha adalah sebesar $0,363 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,913 < t_{tabel} 1,978$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh

antara Lingkungan Kampus terhadap Keinginan Berwirausaha Mahasiswa.

- Berdasarkan perhitungan SPSS, diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Keinginan Berwirausaha adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5,972 > t_{tabel} 1,978$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Keinginan Berwirausaha Mahasiswa.
- Berdasarkan perhitungan SPSS, diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Lingkungan Kampus dan Pembelajaran Kewirausahaan secara simultan (bersama) terhadap Keinginan Berwirausaha pada Mahasiswa adalah sebesar $F_{hitung} 23,289 > F_{tabel} 3,07$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh Lingkungan Kampus dan Pembelajaran Kewirausahaan secara Simultan terhadap Keinginan Berwirausaha seorang Mahasiswa.

VI. Kesimpulan dan saran

Dari hasil penelitian berdasarkan Uji T, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Kampus terhadap Keinginan Berwirausaha seorang Mahasiswa, tetapi terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Keinginan Berwirausaha seorang Mahasiswa. Hasil Uji F diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Lingkungan Kampus dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Keinginan seorang mahasiswa dalam Berwirausaha. Minat mahasiswa ingin berwirausaha dengan daya dukung lingkungan yang baik serta mendapatkan pembelajaran kewirausahaan sangat tinggi.

Untuk Penelitian selanjutnya, Diharapkan dapat menambahkan Jumlah sampel dan variabel lain untuk menghasilkan jumlah perhitungan yang lebih optimal.

Referensi

- Amir, N., Sjahridin, H., & Nurlaela Razak. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen STIEM Bongaya. *Organisasi Dan Manajemen*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.13059/racef.v7i1.175>
- Fahrianta, R. Y., & Yunita Rahmat. (2014). Pengaruh pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berwirausaha, 15(1), 1–10. Retrieved from <http://eprints.walisongo.ac.id/3590/>
- Furqon, B. W. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Perpustakaan dan Lingkungan Kampus Terhadap Prestasi Belajar. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi*, 7(20), 346–353. Retrieved

- from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ekonomi/article/view/10965/10510>
- [4] Ikhtiyagung, G. N., & Soedihono. (2018). Pengaruh Dukungan Akademik Dan Faktor Sikap Terhadap Keinginan Berwirausaha Bidang Teknologi (*Technopreneur*) Pada Mahasiswa. *Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 64–72. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/1618>
- [5] Saleh, M. (2014). Pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik. *Phenomenon*, 4, 109–141. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/phen.2014.4.2.122>
- [6] Suyatno, A., & Muhtarom, M. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi *technopreneurship* mahasiswa manajemen ilmu komputer. *Informa Politeknik Indonusa*, 4, 8. Retrieved from <http://www.informa.poltekindonusa.ac.id/index.php/informa/article/view/29>
- [7] Trihudiyatmanto, M. (2017). Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Intensitas Berwirausaha Terhadap Spirit *Technopreneurship* (Studi Kasus Di Sentra Pengrajin Teralis Di Desa Jlamprang Kecamatan Wonosobo. *Ppkm*, 11, 154–166. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/418>